



LAPORAN KEGIATAN

PROGRAM VUCER

PENGEMBANGAN PERALATAN PROSES PRODUKSI  
JAMU GENDONG TRADISIONAL UNTUK WIRAUSAHA KECIL  
DAERAH PINGGIRAN YOGYAKARTA

Ketua Pelaksana  
Subiyono  
Sudji Munadi  
Dwi Rahdiyanto

---

Dibiayai oleh Proyek Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak) Program VUCER  
Nomor : 15/P4M/DPPM/VO/VI/1999  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
1999/2000

# PENGEMBANGAN PERALATAN PROSES PRODUKSI JAMU GENDONG TRADISIONAL UNTUK WIRAUUSAHA KECIL DAERAH PINGGIRAN YOGYAKARTA

Ringkasan

Oleh

Subiyono, Sudji Munadi, Dwi Rahdiyanto

Dewasa ini peranan jamu gendong tradisional banyak membantu untuk pertolongan pertama, untuk mereka yang tak mampu membeli obat modern, untuk yang tak berhasil dengan pengobatan modern, untuk pencegahan gejala, dan untuk penanggulangan gejala ringan. Namun permasalahannya peralatan proses produksi yang masih tradisional sehingga jamu yang dihasilkan kurang memenuhi kuantitas dan kualitas.

Kondisi di atas perlu diatasi melalui program yang bertujuan untuk mengembangkan peralatan proses produksi jamu dengan membuat, memodifikasi, mengganti dengan peralatan yang lebih higienes dan lebih cepat proses kerjanya. Hal ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamu yang pada gilirannya akan meningkatkan penghasilan yang selanjutnya merupakan peluang kerja yang menarik.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, langkah-langkah yang perlu diikuti adalah survey proses pembuatan jamu, diskusi dengan pihak wirausaha jamu, mengadakan seminar untuk memperoleh masukan dari ilmuwan dan praktisi, pelaksanaan pembuatan, penggantian dan modifikasi, uji coba kinerja peralatan, promosi jenis jamu baru, pembinaan, dan pemantauan berkala.

Dengan mengikuti acuan langkah di atas pelaksanaan yang dilakukan adalah membuat tungku cepat proses, memodifikasi mesin parut mekanis menjadi semi mekanis, membuat landasan kompor ergonomic, mengganti peralatan standar yang lebih higien dan lebih mempercepat proses dan mempromosikan produk baru.

Tungku yang dihasilkan berukuran 70 x 40 x 30 cm dengan tempat duduk memiliki kinerja 3 kali lebih cepat dibandingkan dengan kinerja kompor biasa, parut semi mekanis memiliki kinerja 2 kali lebih cepat dibandingkan dengan proses pamarutan tradisional, peralatan-peralatan standar membuat proses pembuatan jamu dari 7 jam menjadi 4 jam, dan jenis jamu baru yang dipromosikan adalah jamu kunir mangga.

Sebagai kesimpulan bahwa produksi jamu meningkat dari 240 liter per minggu menjadi 380 liter per minggu, dari uji hygiene jamu layak diproduksi, dan jamu kunir mangga yang dipromosikan mendapat sambutan positif dari pelanggan.

Namun demikian, sebagai saran adalah perlu pembinaan manajemen bisnis dan perlu penataran tentang pengembangan jamu tradisional untuk para wirausaha kecil.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik di kota maupun di pinggiran atau di pedesaan banyak para penjual jamu tradisional, baik yang ditawarkan dari rumah ke rumah (jamu gendong), ditawarkan dengan gerobak dorong, maupun yang ditawarkan dengan menetap di suatu tempat.

Daerah Warung Boto, pinggiran kota Yogyakarta yakni perbatasan Yogyakarta dengan Bantul terdapat wirausaha jamu yang sekaligus agen jamu gendong merangkap sebagai penjual jamu tradisional yang menetap.

Permasalahan yang dikeluhkan adalah sering kurang mampu memenuhi tuntutan kuantitas karena proses produksinya masih tradisional. Bila hal ini dibiarkan terus menerus maka pada gilirannya akan mengecewakan pelanggan sehingga memungkinkan penurunan keuntungan pada produksi di masa depan, baik dari sisi finansial maupun peluang kerja.

Pemecahan yang perlu direalisasikan adalah mengganti, membuat dan memodifikasi peralatan proses pembuatan jamu yang bersifat semi mekanis yang dapat memenuhi tuntutan kuantitas dan kualitas produksi serta yang sesuai dengan kondisi yang terkait dengan pemakai.

### B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana memodifikasi tungku agar prosesnya lebih cepat sehingga tuntutan kuantitas terpenuhi dan dari pertimbangan teknis, sosial dan ekonomis juga terpenuhi.
2. Bagaimana mewujudkan mesin pamarut bahan jamu yang menarik, memiliki sistem yang sederhana, mudah dioperasikan, mudah dirawat, aman, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dan ergonomis.
3. Alat-alat apa yang harus diganti agar kualitas jamu lebih baik.
4. Bagaimana kuantitas dan kualitas jamu setelah menggunakan mesin yang sudah dimodifikasi dan diperbarui.
5. Jenis jamu baru apa yang perlu dipromosikan.

## BAB II TUJUAN DAN MANFAAT

### A. Tujuan

1. Mewujudkan mesin pamarut bahan jamu yang semi otomatis.
2. Mengganti alat-alat bantu proses pembuatan jamu yang lebih baik sehingga jamu yang dihasilkan lebih sehat.
3. Memodifikasi tungku agar proses pembuatan jamu lebih cepat.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas jamu
5. Mempromosikan jenis jamu baru.

### B. Manfaat

#### 1. Potensi Ekonomi Produk

Peralatan proses produksi yang dibuat, diganti dan dimodifikasi secara sistematis akan meningkatkan kuantitas dan kualitas jamu sehingga pada gilirannya akan dapat menaikkan pendapatan.

#### 2. Nilai tambah dari sisi IPTEKS

Keberhasilan pengembangan peralatan proses produksi jamu dalam menaikkan kuantitas dan kualitas akan merangsang rekan-rekannya untuk ikut memiliki sehingga menjadi peluang bagi industri peralatan untuk berkreasi membuat peralatan proses pembuatan jamu yang lebih memenuhi persyaratan teknis, ekonomis, dan sosial untuk perkembangan dewasa ini. Selain itu juga untuk pengembangan usaha jamu dengan skala kecil dan menengah.

#### 3. Dampak Sosial secara Nasional

- a. Dengan memanfaatkan peralatan yang lebih maju berarti juga merupakan peluang bagi wirausaha tersebut untuk memikirkan pengembangan produk yang lebih mampu bersaing di masyarakat.
- b. Memberi peluang kerja bagi industri peralatan untuk ikut andil dalam memproduksi peralatan sejenis.
- c. Peningkatan kuantitas, kualitas, dan jenis jamu akan merangsang konsumen untuk makin cinta jamu tradisional sehingga pada gilirannya merupakan peluang tenaga kerja bagi masyarakat desa dan pinggiran untuk berwirausaha jamu tradisional.

#### 4. Dampak Bagi Institusi

Proses perancangan dan pembuatan alat serta proses pembuatan jamu menambah pengalaman nyata dan motivasi untuk menciptakan peralatan proses pembuatan jamu yang mampu laku dipasaran, baik bagi dosen, mahasiswa maupun teknisi di bengkel sehingga akan memberi manfaat positif bagi proses pembelajaran di kampus.

## BAB III

### PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Realisasi Pemecahan Masalah
  1. Penjadwalan kegiatan
  2. Survei ulang proses pembuatan jamu
  3. Diskusi ulang tentang pembuatan jamu, peralatan dan pengembangannya dengan rekan mitra.
  4. Survei pasar tentang peralatan.
  5. Seminar pemecahan masalah untuk masukan.
  6. Pembelian alat-alat yang diperlukan.
  7. Pembuatan mesin parut semi otomatis
  8. Pembuatan tungku
  9. Uji coba
  10. Pembuatan jamu kunir mangga
  11. Promosi jamu kunir mangga
  12. Penyerahan peralatan
  13. Pembinaan
  14. Uji jamu (higienes dan pasar)
  15. Seminar hasil
  16. Pembuatan laboran
  17. Perencanaan pembinaan pemantauan berkala.

## BAB V HASIL KEGIATAN

### A. Peralatan

#### 1. Tungku

Peralatan yang dibuat hadala tungku berukuran 70 x 40 x 30 cm. Alat ini mampu memproses jamu 3 kali lebih cepat dibandingkan dengan kompor minyak biasa,

#### 2. Parut Semi Mekanis

Peralatan ini dibeli kemudian dimodifikasi menjadi semi mekanis. Drum pamarut memiliki diameter 9 cm, panjang 20cm, kedudukan nhandel 85cm dari permukaan lantai. Kemampuan mesin parut 4kg per jam, dibandingkan dengan cara manual kecepatannya 2 kali lebih cepat. Efektif untuk bahan yang lebih besar.

#### 3. Pembuatan landasan kompor dengan usuran panjang 125cm, lebar 40cm, dan tinggi 40cm. Landasan ih ergonomis.

#### 4. Peralatan penunjang yang diberli

Beberapa peralatan dibeli di pasaran karena secara teknis merupakan komponen standar dan secara ekonomis lebih murah. Tujuan pengadaan peralatan ini agar jamu lebih baik dan proses lebih cepat.

### B. Produk

1. Produk yang dihasilkan semula 40 liter per minggu menjadi 360 liter per minggu
2. Jenis jamu baru yang dihasilkan adalah jamu kunir mangga yang berkhasiat menyembuhkan kanker.
3. Hasil uji higienes jamu memenuhi syarat.

### C. Tinjauan Teknik Ekonomi dan Sosial

#### 1. Teknik

Proses pembuatan jamu lebih cepat dan jamu yang dihasilkan lebih sehat.

#### 2. Ekonomi

Produk yang dihasilkan meningkat 50% yang berdampak pada peningkatan finansial.

#### 3. Sosial

Jamu kunir mangga tersosialisasi, memotivasi rekan wirausaha lain

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Tungku dapat memproses jamu lebih cepat 3 kali
2. Mesin pamarut mampu lebih cepat 2kali memproses
3. Landasan membuat proses kerja lebih ergonomis
4. Secara keseluruhan produksi jamu meningkat

### B. Saran

Perlu pembinaan manajemen bisnis bagi wirausaha jamu tradisional sehingga mitra memiliki wawasan kedepan. Selain itu perlu ada penataran bagi jamu gendong menyangkut prospek jamu di masa depan.